



KORAN SINDO/FATHI KESWARA

Presiden Perdana Global Peace Foundation (PGPF) Tun Dr Mahathir Mohamad memberikan kuliah umum dalam kegiatan Mahathir Global Peace School 2015 di Gedung Perdana Leadership Foundation, Putrajaya, Malaysia, Selasa (15/9) lalu.

## :: MAHATHIR GLOBAL PEACE SCHOOL

# Sebarkan Perdamaian, Perang Bukan Solusi

**MALAYSIA** – Kejadian perang hingga saat ini telah menimbulkan banyak kerusakan. Meski semua umat manusia di dunia tidak menyukai perang, kini perang seakan telah menjadi satu-satunya solusi masalah.

Hal ini diungkapkan Presiden Perdana Global Peace Foundation (PGPF) Tun Dr Mahathir Mohamad dalam kuliah umum Mahathir Global Peace School (MGPS) 2015 di Gedung Perdana Leadership Foundation, Putrajaya, Malaysia, Selasa (15/9) lalu. Mahathir mengungkapkan, pada dasarnya semua bangsa bahkan agama mengkreasi perdamaian. Sayangnya, tindakan membunuh antarmanusia justru menjadi solusi penyelesaian konflik yang terjadi.

"Debu: kele, dengan pami

menjadi jalan menyelesaikan konflik. Namun di zaman sekarang, dengan pemikiran yang lebih berkembang, membunuh menjadi lebih kejam karena tak ada lagi rasa kasihan," ujarnya.

Mantan Perdana Menteri Malaysia ini mengatakan, kejadian perang bahkan telah mengalami perubahan. Jika dulu, perang dilakukan antar tentara pihak yang berkonflik, sekarang ini perang justru berarti membinasakan siapa pun juga. Tindakan membunuh seakan tidak lagi memberikan rasa menyesal pada pelakunya.

"Perang saat ini sangat brutal, menjadi cara menghakimi yang ekstrem. Perang adalah kejahatan. Karena itulah PGPF selalu mendeklarasikan untuk menyebarkan perdamaian. Mu-

saat perdamaian dunia bisa terwujud dan kita semua, umat manusia, bisa menikmati kehidupan yang baik," paparnya.

Sementara itu, Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Bambang Cipto MA mengatakan, persoalan krisis perdamaian dunia yang terjadi saat ini merupakan akibat dari perang yang terjadi 10–12 tahun yang lalu. Dari kenyataan tersebut, seharusnya setiap negara bisa belajar dan menyadari betapa pentingnya perdamaian.

"UMY sendiri bergabung dengan MGPS karena memiliki visi yang sama yakni memerangi perang dengan cara-cara yang damai. Apalagi Indonesia merupakan negara plural dengan berbagai etnis. Karena itu kami menganggarkan perlu ikut

utamanya bagi generasi muda," ungkapnya.

Program MGPS di Yogyakarta sendiri sudah selama empat tahun terakhir ini menggandeng UMY. Bambang berharap, dengan kepesertaan MGPS yang berasal dari berbagai negara itu dapat menyebarkan nilai-nilai perdamaian. Selanjutnya, nilai-nilai perdamaian dapat diterapkan di negara para peserta agar gesekan atau konflik kecil tak berkembang dan potensi perang bisa ditekan seminimal mungkin.

Sekretaris Jenderal PP Muhammadiyah Ahmad Mu'ti MED sebagai pembicara. Mu'ti menuturkan, hasil pertemuan MGPS 2015 ini bisa menjadi bahan diskusi dalam memutuskan kebijakan pemerintah masing-masing peserta terkait